

## EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI PANTAI DI NTB

**Muhammad Ridwan Lubis; Baiq Satrianingsih & Johan Irmansyah.**  
**Dosen FPOK IKIP Mataram**  
**Email: tabis\_one@yahoo.co.id**

**Abstrak;** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di NTB masih kurang baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di NTB, dari segi *contexts* sudah berjalan dengan baik. Dari segi *input* masih kurang baik. Dari segi *process* masih sangat kurang. Dari segi *product* secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet NTB.

**Kata kunci:** Evaluasi program, pembinaan prestasi, dan bola voli pantai.

### AN EVALUATION OF PROGRAM DEVELOPMENT OF BEACH VOLLEYBALL IN THE NTB

**Abstract;** This study was aimed to evaluate the implementation of development program of beach volleyball sport in the West Nusa Tenggara by using the CIPP evaluation model (*Contexts, Input, Process, Product*). This study was an evaluation. The data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used in this research was descriptive quantitative and qualitative analysis. The results show that the overall results of the evaluation of the achievements of sports coaching program of beach volleyball in the NTB are still not good. At the evaluation of the coaching program achievement in the NTB, in terms of *contexts* it has been running well. In terms of the *input* is still not good. In terms of *process* it is still very poor. In terms of *product* in general the achievement has been good, it can be seen from the accomplishment documentation ever achieved by athletes of NTB.

**Key words:** Program evaluation, coaching achievement, and beach volleyball

#### **Pendahuluan**

Salah satu faktor pendukung tercapainya prestasi olahraga yang maksimal adalah dari pembinaan dan pembangunan olahraga itu sendiri, karena untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal makin hari makin mendapatkan persaingan yang ketat baik dalam ruang lingkup nasional maupun internasional. Prestasi olahraga pada tingkat nasional dan internasional bukan lagi milik perseorangan, tetapi sudah menyangkut harkat dan kehormatan suatu bangsa, untuk mencapai maksud tersebut maka berbagai daya dan

upaya dilakukan oleh suatu klub daerah, provinsi dan nasional untuk menempatkan atletnya, baik pada tingkat daerah, nasional atau *event* PON, *Sea Games*, *Asean Games* dan *Olimpiade*.

Pembinaan dan pengembangan olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Mutohir, 2005, p.31).

Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang

ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal.

Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana (Harsuki, 2012, p.37).

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Suchman (Suharsimi & Cepi, 2009, p.1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program, hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang

akhirnya akan memberi manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu.

Voli pantai adalah variasi dari bola voli yang dimainkan di atas pasir. Voli pantai populer sebagai aktivitas rekreasi di tempat-tempat yang memiliki pantai berpasir yang luas, namun sering juga dimainkan di lapangan pasir dan bukan di pantai. Di NTB voli pantai belum terlalu populer jika dibandingkan dengan voli indoor, pemassalan yang kurang membuat cabang olahraga voli pantai sangat susah merekrut atlet yang berbakat, akan tetapi fenomena ini berbanding terbalik dengan prestasi yang telah diraih oleh atlet voli pantai jika dibandingkan dengan atlet voli indoor. Dapat dilihat secara umum dalam 16 tahun terakhir ini, NTB membuktikan dengan peraih medali di ajang *event* olahraga terbesar di Indonesia yaitu PON (Pekan Olahraga Nasional). Pembinaan atlet berprestasi dalam cabang olahraga voli pantai di NTB tidak lepas dari sistem kepengurusan dari provinsi masing-masing dan di bawah naungan dari PBVSI NTB. Lahirnya atlet-atlet berbakat harus melalui proses yang sangat panjang, seleksi atlet sejak usia dini dan sistem pembinaan yang terorganisir dengan baik.

Berikut akan dijelaskan hasil peraih medali dalam PON tahun 2000-2016 cabang olahraga voli pantai di:

Tabel 1. Data Prestasi Atlet Voli Pantai Putra NTB yang telah diraih dalam PON

No	Tahun PON	Prestasi yang diraih
1	PON 2000	Juara 2 medali perak
2	PON 2004	Masuk 4 besar
3	PON 2008	Masuk 8 besar
4	PON 2012	—
5	PON 2016	Masuk 4 besar

Tabel 2. Data Prestasi Atlet Voli Pantai Putri NTB yang telah diraih dalam PON

No	Tahun PON	Prestasi yang diraih
1	PON 2000	Juara 3 perunggu
2	PON 2004	Juara 1 medali emas
3	PON 2008	—
4	PON 2012	Juara 1 medali emas
5	PON 2016	Juara 1 medali emas

Berdasarkan tabel di atas, sistem pembinaan cabang olahraga voli pantai di NTB telah berjalan cukup baik, dengan

prestasi atlet putrinya yang setiap PON selalu mendapatkan medali walaupun dalam PON 2008 atlet putri NTB tidak ikut berpartisipasi dalam PON, hasil atlet putri ini dikatakan baik karena prestasi yang diraih meningkat dari sebelumnya. Berbeda dengan atlet putra yang prestasinya menurun dari tahun 2000 mendapatkan medali perak hingga tahun 2016 hanya masuk sampai 4 besar, sangat jelas di sini terdapat masalah-masalah dalam sistem pembinaannya. Hasil observasi awal yang dilakukan, terdapat perbedaan antara atlet putra maupun putri, dengan demikian peneliti mengidentifikasi bahwa masih ada masalah-masalah internal maupun eksternal dalam sistem pembinaan cabang olahraga voli pantai ini, dapat dibuktikan dengan hasil peraih PON di atas, dalam penelitian ini akan dibahas secara lebih spesifik lagi tentang program pembinaan prestasi cabang olahraga voli pantai yang digunakan provinsi NTB. Oleh karena itu, peningkatan dan pengembangan sistem pembinaan atlet berprestasi mempunyai suatu sasaran yang ingin dicapai, baik dalam visi misi maupun perencanaan strategis jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, melalui pengukuran sesuai prosedur, akan dapat dievaluasi secara bertahap dan berkelanjutan segala program yang terkait dengan pembinaan olahraga. Adapun pihak-pihak yang sangat mempengaruhi terhadap hal tersebut antara lain meliputi pembina olahraga (pelatih, pengurus induk organisasi keolahragaan seperti KONI, PBVSI, Pengda, Pengcab klub, dan Pengprov), atlet, orang tua dan masyarakat sekitar.

Evaluasi dalam penelitian ini akan menggunakan Model CIPP karena Model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model CIPP dipandang sebagai satu model evaluasi yang sangat komprehensif. Model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan dan menghasilkan *product* sesuai dengan yang direncanakan. Pada model CIPP pelaku evaluasi biasanya tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasi, akan tetapi dapat bekerja dengan salah seorang yang

terlihat langsung dalam program tersebut. Selain itu, pelaku evaluasi harus dapat bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sebagai staff dalam pelaksanaan program, hal ini perlu dilakukan agar pelaku evaluasi dapat menentukan dan mendapatkan segala informasi dan juga untuk interpretasi data yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Model CIPP akan maksimal pelaksanaannya jika ada kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksana sebuah program.

Evaluasi ini bertujuan untuk memberi gambaran hasil dari program pembinaan prestasi tersebut dengan harapan dapat membantu pelatih, atlet, dan pemerintah daerah agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi, sebagai bahan acuan untuk pengurus PBVSI provinsi Nusa Tenggara Barat agar dapat lebih memperhatikan pembinaan prestasi olahraga bola voli pantai dan semua aspek yang menunjang prestasi atlet dan juga sebagai referensi untuk lebih memajukan prestasi olahraga di Indonesia khususnya voli pantai.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. (Morac, 2011, p.749) di antara banyak definisi tentang metode campuran, beberapa sangat cocok untuk pengembangan dan evaluasi dari intervensi yang kompleks, yaitu orang menangkap tentang pembelajaran individu dan program pembelajaran yang terkait. Metode campuran seperti menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ke dalam metodologi penelitian.

(Sugiyono, 2014, p.404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Berdasarkan pendapat di atas, metode kombinasi merupakan metode yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, diharapkan dengan penggunaan metode

kombinasi dalam penelitian ini mampu mendapatkan data yang benar-benar nyata sesuai dengan kondisi program pembinaan prestasi di NTB.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model CIPP karena Model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process*, dan *Product*. Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif.

Berdasarkan berbagai model evaluasi yang ada, model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan dan menghasilkan *product* sesuai dengan yang direncanakan.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di provinsi Nusa Tenggara Barat pada klub AS-VTC (*Agus Salim Volleyball Training Center*), kantor PBVSI NTB dan kantor KONI NTB.

#### Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Pengurus PBVSI NTB, Pelatih, Atlet dan Orang tua atlet, dari subjek yang diteliti harus dapat menghasilkan gambaran yang *reliabel* atau dapat dipercaya. Dalam hal ini subjek yang dipilih haruslah betul-betul merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya, oleh karena itu pemilihan subjek yang ideal dapat menentukan ketepatan hasil penelitian dan memperoleh data yang sebenarnya sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah atlet, pelatih, orang tua atlet, Pengurus PBVSI NTB, Pengurus KONI dalam bidang pembinaan prestasi yang berjumlah 25 orang. Semua subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang dianggap mengetahui tentang program pembinaan prestasi yang ada di provinsi masing-masing.

#### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam

penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2013, p.33).

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014, p.148). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah Angket, wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

#### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen berupa angket dan pedoman wawancara baik yang ditujukan pada pelatih, atlet, pengurus PBVSI NTB dan orangtua atlet dibuat sendiri oleh peneliti dan sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, angket dan pedoman wawancara tersebut perlu diuji coba, dibuktikan validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrument yang valid akan menghasilkan data yang valid pula atau dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga valid (Widoyoko, 2012, p.142). Validitas isi terhadap angket dan pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis. Kajian teoritis prosesnya dilakukan penelaahan secara cermat oleh peneliti dan validator (*expert judgement*). Pada instrumen angket harus dilakukan analisis/ujicoba terhadap validitas butir angket, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesahihan setiap butir dalam angket tersebut.

(Widoyoko, 2012, p.147) menyatakan bahwa suatu butir instrumen dikatakan valid apabila memiliki sumbangan yang besar terhadap skor total. Dengan kata lain dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas

butir digunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan validitas butir soal juga bisa dilakukan dengan bantuan komputer (SPSS Version 22).

Suatu instrumen dikatakan dapat dipercaya atau *reliable* apabila digunakan dapat menghasilkan data yang benar, tidak menyimpang atau tidak berbeda dari kenyataan. Rumus untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus Alpha (Suharsimi, 2006, p.239).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir pertanyaan  
atau banyaknya soal  
 $\sum \alpha b^2$  : jumlah varians butir  
 $\alpha_1^2$  : varians total

Hasil uji coba instrumen menunjukkan semua butir soal valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sedangkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,946 lebih besar dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel dalam kategori tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis diskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan mendiskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data dari instrumen angket dianalisis dengan cara kuantitatif dan data dari hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

### Hasil Penelitian

Penelitian evaluasi program pembinaan prestasi voli pantai di NTB ini menghasilkan fakta-fakta tentang permasalahan-permasalahan yang ada dalam suatu program pembinaan, semua data yang akan dijelaskan dalam evaluasi ini merupakan data sesungguhnya dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Banyak temuan-temuan yang positif maupun negative yang didapatkan peneliti selama melakukan evaluasi di NTB, temuan-temuan tersebut di antaranya: 1. Sistem pembinaan prestasi cabang olahraga di NTB masih belum berjalan dengan baik, 2. Sarana dan Prasarana yang masih kurang memadai di NTB, 3. Permasalahan pendanaan

yang tidak terprogram dengan baik di NTB, 4. Proses program pembinaan dan monev (monitoring & evaluasi) di NTB masih sangat kurang.

Hasil Analisis

Data Uji Coba Angket

Sebelum melakukan analisis terhadap hasil dari penelitian, yang akan dibahas pertama kali adalah hasil uji coba/validitas butir angket yang telah dilakukan sebelum turun langsung ke lapangan/tempat penelitian, dari hasil uji coba angket terdapat beberapa butir soal yang gugur. (Widoyoko, 2012, p.146) menyatakan bahwa uji coba di lapangan harus dilakukan karena hal ini untuk mengetahui validitas faktor maupun validitas butir instrument. Tidak menutup kemungkinan secara konstruk teoritis instrument sudah valid karena sudah disusun berdasarkan teori variabel yang akan diukur, dilanjutkan dengan perumusan definisi operasional, indikator dan penyusunan butir-butir, namun setelah diuji coba di antara faktor-faktor maupun butir-butir instrument ada yang tidak valid sehingga mengurangi validitas instrument secara keseluruhan.

Uji Validitas Butir Angket

Penelitian ini memiliki 4 model angket yaitu; Angket untuk pengurus PBVSI, Angket untuk pelatih, Angket untuk atlet dan angket untuk orangtua. Akan tetapi yang akan diuji untuk validitas butir angketnya hanya 3 model yaitu; Pengurus PBVSI, Pelatih dan Atlet.

Angket untuk orang tua tidak diuji karena dalam hal ini butir pernyataan dalam angket orang tua hanya 14 butir, dan data yang didapat dari angket orang tua digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

Hasil Analisis Data Penelitian

Data mengenai hasil penelitian akan dibahas secara detail dan dengan sistematis dari model evaluasi yang digunakan. Dalam hal ini yang akan dilakukan adalah menjelaskan data hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dari semua aspek yang digunakan dalam penelitian dan semua faktor-faktor yang mendukung untuk menghasilkan data penelitian yang sebenarnya/sesungguhnya.

Analisis Data Penelitian di NTB

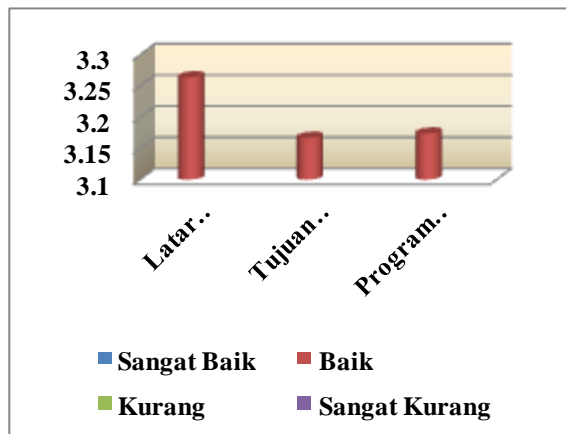
Pembahasan aspek-aspek yang terdapat dalam evaluasi *contexs* berikut ini diambil dari

beberapa responden yang telah diteliti dengan metode, wawancara/data kualitatif, angket, observasi dan dokumentasi. Semua pembahasan atau data yang ada dalam evaluasi *contexs* ini memiliki keaslian karena peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang sesungguhnya.

Tabel 3. Hasil Evaluasi *Contexs* NTB

ASPEK		PENCAPAIAN	
<i>Contexs</i>	Kategori	Rata-Rata	Keterangan
Latar belakang program pembinaan	BAIK	3.264	Sudah sesuai dengan program pembinaan
Tujuan program pembinaan	BAIK	3.167	Tujuan yang ada sudah tercapai
Program pembinaan	BAIK	3.174	Sudah disusun sesuai dengan kebutuhan yang ada

(Sumber Data: Wawancara, Angket, Observasi dan Dokumentasi)



Gambar 1. Histogram Evaluasi *Contexs* NTB

Berdasarkan tabel 3, banyak masukan dan saran dari masing-masing responden, akan tetapi dari semua data yang telah diambil baik berupa angket, observasi dan wawancara, program pembinaan yang ada di NTB sudah tersusun dengan baik, semua kekurangan yang ada akan lebih ditingkatkan lagi untuk kemajuan voli pantai NTB.

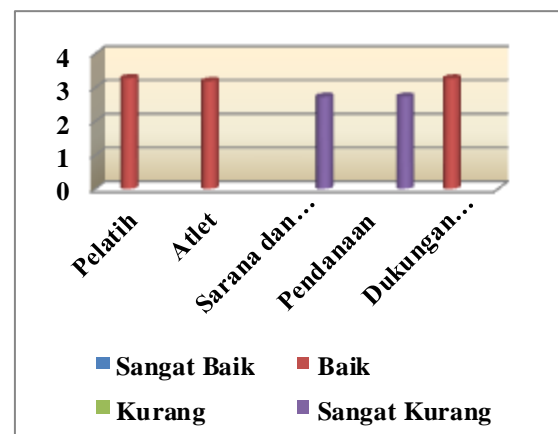
Evaluasi *input* di sini akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang terdapat di

dalamnya sesuai dengan hasil wawancara/data kualitatif dari responden dan hasil analisis kuantitatif yang dilakukan.

Tabel 4. Hasil Evaluasi *Input* NTB

ASPEK		PENCAPAIAN	
<i>Input</i>	Kategori	Rata-rata	Keterangan
Pelatih	BAIK	3.279	Sudah baik, dengan pengalaman sebagai mantan atlet dan lisensi kepelatihan
Atlet	BAIK	3.188	Potensi atlet NTB sangat banyak
Sarana dan Prasarana	SANGAT KURANG	2.730	Sangat kurang karena hanya ada satu lapangan voli pantai di NTB
Pendanaan	SANGAT KURANG	2.731	Masih kurang sesuai dengan data yang diambil
Dukungan Ortu	BAIK	3.270	Dukungan yang positif untuk kemajuan voli pantai NTB

(Sumber Data: Wawancara, Angket, Observasi dan Dokumentasi)



Gambar 2. Histogram Evaluasi *Input* NTB

Berdasarkan tabel 4, terdapat banyak sekali permasalahan baik dari pengurus, pelatih dan atlet. Begitu juga dengan keluhan dari orang tua atlet, pelatih dan atlet itu sendiri tentang masalah sarana dan prasarana yang masih sangat kurang. Sesuai dengan data yang didapat di lapangan, di NTB masih belum ada sinergi yang baik antara semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan ini, ada masalah-masalah internal yang dibawa ke dalam program pembinaan. Akan tetapi dengan banyaknya masalah yang ada, semua pelatih dan atlet di NTB memiliki motivasi lebih untuk mencapai prestasi maksimal, semua itu dilakukan sebagai pembuktian bahwa cabang olahraga voli pantai perlu diperhatikan dengan serius.

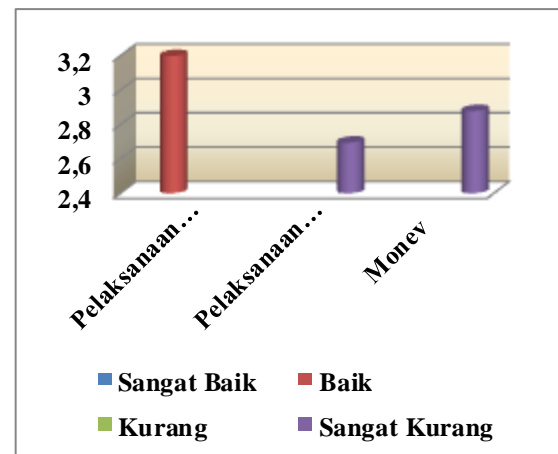
Proses dalam evaluasi ini mencakup aspek-aspek tentang berjalannya pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) dari pengurus PBVSI. Berikut pendapat para responden tentang aspek-aspek yang terdapat di dalam evaluasi *process*.

Tabel 5. Hasil Evaluasi *Process* NTB

ASPEK		PENCAPAIAN	
<i>Process</i>	Kategori	Rata-rata	Keterangan
Pelaksanaan program latihan	BAIK	3.198	Sudah berjalan dengan baik di bawah kepemimpinan pelatih-pelatih yang berkualitas
Pelaksanaan program pembinaan	SANGA T KURANG G	2.694	Masih sangat kurang karena banyaknya masalah internal di daerah NTB
Monev (Monitoring & Evaluasi)	SANGA T KURANG G	2.878	Masih sangat kurang kompetisi lokal untuk mencari bibit-bibit

baru

(Sumber Data: Wawancara, Angket, Observasi dan Dokumentasi)



Gambar 3. Histogram Evaluasi *Process* NTB

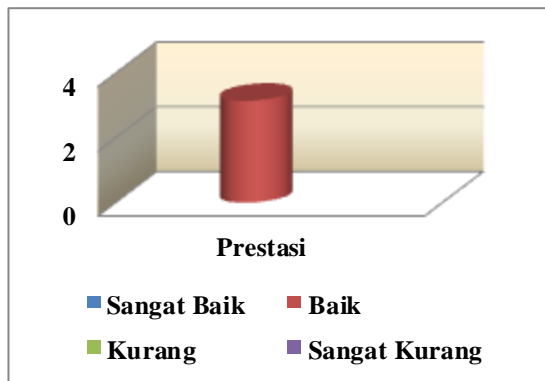
Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) masih sangat kurang, dikarenakan faktor-faktor internal daerah maupun perhatian pemerintah pusat yang masih kurang untuk voli pantai daerah NTB. Untuk pelaksanaan proses latihan sudah berjalan dengan baik, karena berada di bawah pimpinan pelatih-pelatih yang berkualitas di bidang voli pantai.

Evaluasi *product* membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet, baik dari tingkat daerah sampai ke tingkat internasional, prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan di NTB, meskipun program pembinaan di NTB masih kurang, NTB selalu menghasilkan atlet-atlet terbaik di cabang olahraga voli pantai, bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih.

Tabel 6. Hasil Evaluasi *Product* NTB

ASPEK		PENCAPAIAN	
<i>Product</i>	Kategori	Rata-rata	Keterangan
Prestasi	BAIK	3.146	Hasil prestasi atlet sudah baik, bisa dilihat dalam tabel lampiran

(Sumber Data: Angket dan Dokumentasi)



Gambar 4. Histogram Evaluasi *Product* NTB

Berdasarkan tabel 6, prestasi atlet NTB secara keseluruhan sudah dalam kategori baik. Semua itu dapat dibuktikan dengan masih banyaknya atlet-atlet NTB yang mampu bersaing di tingkat nasional. NTB juga merupakan salah satu provinsi penghasil atlet-atlet nasional dalam cabang olahraga voli pantai. Dibalik program pembinaan yang masih kurang teratur dan masalah-masalah yang dihadapi, pelatih dan atlet-atlet NTB masih konsisten untuk terus menghasilkan prestasi maksimal.

#### SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data analisis dan evaluasi program pembinaan secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan:

Evaluasi secara keseluruhan menurut model CIPP di NTB menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan dalam program pembinaan prestasi voli pantai di NTB, mulai dari Sarana dan Prasarana, Pendanaan, Pelaksanaan program pembinaan dan Monev (monitoring & evaluasi).

Evaluasi program pembinaan prestasi ditinjau dari segi *contexs* yang ada di NTB sudah terlaksana dengan baik, dari semua aspek yang telah diungkap menunjukkan hasil yang positif.

Evaluasi program pembinaan prestasi ditinjau dari segi *input*, hasil analisis dan evaluasi program pembinaan di NTB, yaitu masalah sarana dan prasarana maupun pendanaan. Masih sangat kurangnya perhatian pemerintah daerah di NTB tentang pendanaan dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Evaluasi program pembinaan prestasi ditinjau dari *process* yang dijalankan di NTB sudah terlaksana sesuai dengan prosedur, namun berdasarkan hasil analisis dan evaluasi di atas, ditemukan fakta bahwa pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring

dan evaluasi) di NTB masih sangat kurang, itu berarti semua hal yang telah disusun dalam program pembinaan belum terlaksana dengan maksimal, kekurangan-kekurangan itu yang menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam program pembinaan voli pantai di NTB.

Evaluasi program pembinaan prestasi ditinjau dari segi *product* di NTB menunjukkan bahwa provinsi NTB telah memiliki prestasi yang baik dalam cabang olahraga voli pantai, dapat dilihat dari hasil dokumentasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti.

#### Implikasi

Implikasi dari hasil analisis dan evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam program pembinaan voli pantai di NTB, oleh karena itu sangat perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembinaan prestasi. Selain itu diharapkan hubungan antara pengurus, pelatih, atlet dan orang tua bisa terjalin lebih baik lagi dan mampu bekerja sama untuk kemajuan program pembinaan serta prestasi di level yang lebih tinggi lagi.

#### Saran/Rekomendasi

Berdasarkan data analisis dan hasil evaluasi program pembinaan prestasi di NTB, maka dapat diajukan 6 saran/rekomendasi sebagai berikut:

Pemprov NTB harus memberikan kontribusi yang lebih maksimal terutama dalam hal pendanaan dan sarana prasarana demi tercapainya prestasi yang diharapkan.

Pengurus PBVSI NTB harus memperbaiki pelaksanaan program pembinaan yang masih sangat kurang beserta meningkatkan lagi kinerja dalam melakukan monev (monitoring dan evaluasi).

Pengurus PBVSI NTB harus lebih banyak melakukan kompetisi-kompetisi lokal, dengan begitu akan muncul bibit-bibit atlet voli pantai yang baru.

Rekrutmen atlet di NTB harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, tidak disarankan untuk memilih atlet secara subjektif

Hubungan antara pengurus, pelatih, atlet dan orang tua di NTB bisa terjalin lebih baik



lagi dan mampu bekerja sama untuk kemajuan program pembinaan serta prestasi di level yang lebih tinggi lagi.

Pelaksanaan program latihan harus dilakukan dengan serius, terutama untuk atlet diharapkan selalu fokus dan bersikap *professional* jika ingin mencapai level prestasi terbaik.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi., & Abdul Jabar, C. S. (2009). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Farquhar, Morac. C. (2011). Using mixed method to develop and evaluate complex interventions in palliative care research. *sagepub.co.uk/journalsPermissions.nav*. General Practice and Primary Care Research Unit, Department of Public Health & Primary Care, University of Cambridge, Institute of Public Health, UK.
- Falaahudin, Ardhika. (2013). Evaluasi program pembinaan renang di klub tirta serayu, tcs, bumi pala, dezender, spectrum di provinsi jawa tengah. *Jurnal Keolahragaan*. Volume I, Nomor I.
- Fitzpatrick, J.L., Sanders, J.R., & Worthen, B.R. (2004). *Program Evaluation alternative approaches and practical guidelines (3<sup>rd</sup> ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gall, Meridith.D., Joyce, P., & Borg, Walter. R. (2007). *Educational research (7<sup>th</sup> ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutohir, T.C., & Maksum, Ali. (2007). *Sport development indexs: konsep, metodologi dan aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Kemenpora. (2005). *Undang-undang sistem keolahragaan nasional, secercah harapan buat olahragawan*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Republik Indonesia. (2000). *Undang-undang RI nomor 25, tahun 2000, tentang Pembangunan olahraga nasional*.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Widoyoko, E.P. (2013). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.